

**PENERAPAN RAGAM HIAS MEGAMENDUNG
PADA ELEMEN INTERIOR
RUANG TIDUR**

KARYA SENI



Oleh :

AGUS SAJI SAR'AN

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1999**

**PENERAPAN RAGAM HIAS MEGAMENDUNG
PADA ELEMEN INTERIOR
RUANG TIDUR**

KARYA SENI



Oleh :

AGUS SAJI SAR'AN



KT001459

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1999**

**PENERAPAN RAGAM HIAS MEGAMENDUNG
PADA ELEMEN INTERIOR
RUANG TIDUR**

KARYA SENI

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang
Kriya Seni**

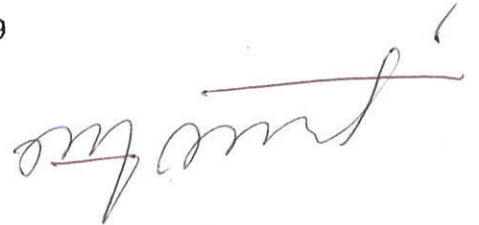
Oleh :

AGUS SAJI SAR'AN

No. Mhs : 9210369022

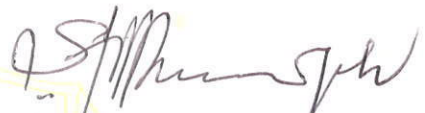
**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1999**

Tugas Akhir ini Diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta pada tanggal, Juni 1999



Drs. Sunarto

Pembimbing I/Anggota



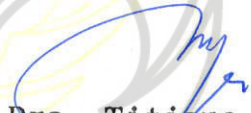
Drs. Herry Pujiharto

Pembimbing II/Anggota



Drs. AN Suyanto

Cognate/Anggota



Dra. Titiana Irawani

Ketua Program Studi
Kriya Seni/Anggota



Drs. Andono

Ketua Jurusan Kriya/
Ketua/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Rupa Yogyakarta



Drs. Sun Ardi, S.U.

NIP. 130321410

KATA PENGANTAR

Mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dalam penyusunan laporan ini dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun laporan ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Di dalam penyelesaian laporan ini tentu tidak dapat terlepas dari bantuan berbagai pihak, menyadari akan hal ini, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Sun Ardi, S.U., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Bapak Drs. Andono, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Ibu Dra. Titiana Irawani, Ketua Program Studi, Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Bapak Drs. Sunarto, selaku Pembimbing I Tugas Akhir
5. Bapak Drs. Herry Pujiharto, selaku Pembimbing II Tugas Akhir.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak, Ibu, Adik dan seluruh keluarga tercinta di rumah.
8. Sahabat-sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Sahabat-sahabat se KP.252 Yogyakarta yang seperjuangan.

Segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik berupa bimbingan, saran dan bantuan spiritual maupun material semoga mendapat pahala yang setimpal dari Allah Swt.

Akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di lingkungan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, Juni 1999

Penulis



DAFTAR GAMBAR/FOTO

Gambar Acuan	Halaman
1. Gambar 1, Batik Tulis Kain Panjang From Cirebon in the Megamendung Chinese Cloud Design.....	13
2. Gambar 2, Megamendung Versi Trusmi Warna Bebas ..	14
3. Gambar 3, Bantal Kursi	15
4. Gambar 4, Kain Panjang Megamendung Latar Kuning .	16
5. Gambar 5, Hiasan Dinding Ganesha Naik Gajah	17
6. A. Bapak Masina Bersama Ibu dan Batik Motif Mega- mendung.....	18
B. Gambar 6, Arjuna Tanding, Dalam Lukisan Kaca Cirebon	18
7. Gambar 7, Kumbakarma Gugur Dalam Karya Rastika ..	19
8. Gambar 8, Kain Panjang Penari Cirebon	20
9. Gambar 9, Kain Batik Megamendung	21
10. Gambar 10, Standarisasi Ukuran dan Aktivitas Tempat Tidur	33
11. Gambar 11, Kamar Tidur Utama	34
12. Gambar 12, Kamar Tidur Utama	35
13. Gambar 13, Kamar Tidur Utama	36
14. Gambar 14, Kamar Tidur Utama	37
15. Gambar 15, Kamar Tidur Utama	38
16. Gambar 16, Kamar Tidur Utama	39
17. Gambar 17, Lampu Hias dan Ny. Tjoa Erna Winata .	40
18. Gambar 18, Kap Lampu Hias Ruang Tamu	41
19. Gambar 19, Kap Lampu-lampu Hias	42
20. Gambar 20, Kap Lampu Ruang Keluarga	43

Gambar Sket

21. Gambar 21, Sket Alternatif Tempat Tidur	44
22. Gambar 22, Sket Alternatif Tempat Tidur	45
23. Gambar 23, Sket Alternatif Tempat Tidur	46
24. Gambar 24, Sket Alternatif Tempat Tidur	47
25. Gambar 25, Sket Alternatif Tempat Tidur	48
26. Gambar 26, Sket Alternatif Meja Samping	49
27. Gambar 27, Sket Alternatif Meja Samping	50
28. Gambar 28, Sket Alternatif Meja Samping	51
29. Gambar 29, Sket Alternatif Meja Samping	52
30. Gambar 30, Sket Alternatif Meja Samping	53
31. Gambar 31, Sket Alternatif Lampu Hias	54
32. Gambar 32, Sket Alternatif Lampu Hias	55
33. Gambar 33, Sket Alternatif Lampu Hias	56
34. Gambar 34, Sket Alternatif Lampu Hias	57
35. Gambar 35, Sket Alternatif Lampu Hias	58
36. Gambar 36, Sket Alternatif Hiasan Dinding	59
37. Gambar 37, Sket Alternatif Hiasan Dinding	60
38. Gambar 38, Sket Alternatif Hiasan Dinding	61
39. Gambar 39, Sket Alternatif Hiasan Dinding	62
40. Gambar 40, Sket Alternatif Hiasan Dinding	63
41. Gambar 41, Sket Alternatif Hiasan Dinding	64
42. Gambar 42, Sket Alternatif Hiasan Dinding	65
43. Gambar 43, Sket Alternatif Hiasan Dinding	66
44. Gambar 44, Sket Alternatif Hiasan Dinding	67

Gambar Disain Terpilih

45. Gambar 45, Disain Tempat Tidur, Tampak Depan ...	68
46. Gambar 46, Disain Tempat Tidur, Tampak Samping .	69
47. Gambar 47, Disain Tempat Tidur, Tampak Atas	70
48. Gambar 48, Disain Tempat Tidur, Potongan A-A ...	71
49. Gambar 49, Disain Tempat Tidur, Potongan B-B ...	72
50. Gambar 50, Disain Tempat Tidur, Persepektif	73
51. Gambar 51, Disain Meja Samping	74
52. Gambar 52, Disain Meja Samping, Potongan	75
53. Gambar 53, Disain Meja Samping, Perspektif	76
54. Gambar 54, Disain Lampu Hias I	77
55. Gambar 55, Disain Lampu Hias, Perspektif	78
56. Gambar 56, Disain Lampu Hias II	79
57. Gambar 57, Disain Lampu Hias, Perspektif	80
58. Gambar 58, Disain Hiasan Dinding I	81
59. Gambar 59, Disain Hiasan Dinding II	82
60. Gambar 60, Disain Hiasan Dinding III	83
61. Gambar 61, Disain Hiasan Dinding IV	84
62. Gambar 62, Potongan Disain Pigura	85

Gambar Hasil Disain Terpilih/Foto Pameran Tugas Akhir

63. Gambar 63, Foto Potret Diri	102
64. Gambar 64, Foto Tempat Tidur	103
65. Gambar 65, Foto Meja Samping (Nakas)	104
66. Gambar 66, Foto Lampu Hias (Lampu Duduk)	105
67. Gambar 67, Foto Lampu Hias (Lampu Duduk)	106
68. Gambar 68, Foto Hiasan Dinding I	107
69. Gambar 69, Foto Hiasan Dinding II	108

70. Gambar 70, Foto Hiasan Dinding III	109
71. Gambar 71, Foto Hiasan Dinding IV	110
72. Gambar 72, Foto Penataan Elemen Interior Ruang Tidur	111
73. Gambar 73, Foto Suasana Pameran	112
74. Gambar 74, Foto Suasana Pameran	113
75. Gambar 75, Foto Suasana Pameran	114
76. Gambar 75, Foto Suasana Pameran	115
77. Gambar 75, Foto Suasana Pameran	116

KATALOG PAMERAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari selalu dipenuhi dengan berbagai macam kebutuhan, baik itu yang sifatnya materiil maupun spirituil. Manusia mulai berpikir bagaimana supaya kebutuhannya dapat terpenuhi, dan dari sinilah orang mulai menciptakan barang yang dapat membantu terpenuhi kebutuhannya. Di samping kebutuhan materi, manusia mengharapkan agar kebutuhan spirituil terpenuhi.

Beranekaragam perabot penunjang aktivitas dalam kehidupan manusia sehari-hari. Seperti halnya perabot ruang tidur yang merupakan bagian dari kebutuhan manusia yang tidak lepas dari unsur hias sebagai karya seni yang tercipta melalui rasa estetika dan kreativitas.

Ragam hias merupakan salah satu faktor yang banyak mempengaruhi tampilnya suatu karya. Seperti diungkapkan oleh Soegeng Toekio tentang ragam hias sebagai berikut:

Ragam hias untuk suatu benda pada dasarnya merupakan sebuah pendandan (make up) yang diterapkan guna mendapatkan keindahan atau kemolekan yang dipadukan. Ragam hias itu berperan sebagai media untuk mempercantik atau mengagungkan suatu karya. Ia mempersolek benda pakai secara lahiriah malah satu dua dari padanya memiliki nilai simbolik atau mengandung makna tertentu.¹⁾

¹⁾ Soegeng Toekio, *Mengenal Ragam Hias Indonesia*, (Bandung : Penerbit Hasta, 1987), hal. 10.

Ragam hias yang diterapkan pada suatu benda seni selain untuk menambah nilai estetis benda tersebut, juga untuk mempertinggi harga jualnya. Hal ini dapat dilihat dari penerapan ragam hias pada benda-benda fungsional yang ada di sekeliling kita, misalnya pada perabot rumah tangga, benda-benda souvenir dan hiasan lainnya.

Motif *Megamendung* (awan) merupakan salah satu motif yang banyak dijumpai pada hiasan dinding lukisan kaca, ukir kayu, ataupun batik, diantara motif kaligrafi Arab dengan ayat suci Al Qur'an-nya, motif karang (*wedasan*), tokoh-tokoh wayang yang sangat terkenal dan merupakan ciri khas ragam hias Cirebon.

Meningkatnya taraf hidup masyarakat saat ini, memberikan dampak yang begitu kompleks terhadap pemenuhan kebutuhan akan fasilitas yang semakin beragam, termasuk di dalamnya adalah pemenuhan fasilitas ruang tidur. Oleh karena itu, sudah sepantasnya jika ruang tidur mendapat prioritas, selain ruang-ruang lainnya. Dengan harapan, antara produktivitas kerja dan efektivitas saat istirahat mencapai keseimbangan.

Salah satu pendukung berfungsinya suatu ruangan, tentu tidak terlepas dari dasar pertimbangan untuk mewujudkan sebuah mebel yang nyaman serta mempunyai nilai estetis. Agar hal tersebut dapat tercapai ada beberapa aspek dalam perencanaan mebel yang harus diperhatikan: aspek bentuk, fungsi, dan dimensi harus

selaras dan membentuk kesatuan yang seimbang. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan M. Gani Kristianto dalam Teknik Mendisain Perabot yang benar.

Bahwa ada beberapa hal perlu diperhatikan seksama secara menyeluruh supaya disain menjadi baik dan benar, yaitu tujuan pemakaian, keinginan pemakaian, fungsi perabot, bentuk/kesan/penampilan luas, bahan yang dipakai, konstruksi, cara pembuatan.²⁾

Penciptaan mebel yang sesuai dengan standar maka lebih mendukung tercapainya kondisi nyaman yang diinginkan, selain hal tersebut aspek lain yang perlu diperhatikan adalah disain, karena selain ragam hias disain juga merupakan faktor yang penting. Penggunaan bahan harus benar-benar diprioritaskan karena akan menentukan kualitas mebel itu sendiri, faktor lainnya yang mendukung, kualitas teknik dan finishing.

B. Penegasan Judul dan Tema

Adapun judul yang diangkat dalam Tugas Akhir ini adalah: Penerapan Ragam Hias Megamendung Pada Elemen Interior Ruang Tidur. Proses penggarapannya mengutamakan pada proses pembuatan karena untuk menjaga kualitas mebel yang bermutu.

Dalam penciptaan elemen interior ruang tidur untuk menambah nilai estetikanya diterapkan ragam hias Megamendung sebagai hiasannya, sehingga bila dilihat dan dihayati secara keseluruhan akan terdapat nilai keindahan yang khas dari perpaduan yang harmonis.

²⁾M. Gani Kristanto, *Teknik Mendisain Perabot yang Benar*, (Semarang : STMIK-PIKA, 1993), hal. 1

Dari pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa yang ragam hias adalah macam motif (hias) untuk memperindah dan menghias, suatu karya seni.

Pengertian mega menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah awan (di langit).⁷⁾

Pengertian mendung menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah awan yang mengandung hujan.⁸⁾

Pengertian elemen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bagian (yang penting, yang dibutuhkan dari keseluruhan yang lebih besar); unsur.⁹⁾

Pengertian interior menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bagian dalam dari gedung (ruang dan sebagainya).¹⁰⁾

"Ruang" secara umum adalah salah satu tempat untuk aktivitas manusia, ruang tersebut mempunyai ukuran yang beraneka ragam dan fungsinya. Unsur-unsur ruang dibagi dua bagian yaitu unsur pembentuk ruang dan unsur pengisi. Ruang juga diartikan sebagai berikut:

7) Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.Cit.*, hal. 569.

8) *Ibid.*, hal. 569

9) *Ibid.*, hal. 224.

10) *Ibid.*, hal. 336

Ruang adalah di bawah lindungan atap yang merupakan wadah dari aktivitas manusia dalam menunaikan dan memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani sehari-hari.¹¹⁾

Ruang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sela-sela antara dua (deret) tiang atau antara empat tiang (dalam kolong rumah).¹²⁾

Tidur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan berhenti (mengaso) badan dan kesadarannya (biasanya dengan memejamkan mata).¹³⁾

Dari beberapa pengertian arti kata dalam judul tersebut, maka dapat dikemukakan dalam pengertian umum adalah membuat alat atau perabot yang dipakai, dipergunakan, atau diletakkan, yang berhubungan dengan fungsi kamar tidur dengan sentuhan hiasan, menggunakan ragam hias Megamendung.

C. Alasan Memilih Judul

Salah satu daerah di Jawa Barat, yaitu daerah Cirebon yang kaya dengan seni budayanya yang mempunyai ciri khas seperti, pada batik, lukisan kaca, ukir kayu yang banyak dimiliki oleh seluruh masyarakat sebagai penghias rumahnya. Bahkan masyarakat Cirebon sangat

¹¹⁾ Direktorat Perumah Rakyat, Ruang Dalam Rumah Jawa Tradisional, *Buletin Pemugaran*, Nomor 41, FT Arsitektur UGM, Yogyakarta, 1976, hal. 22.

¹²⁾ W.JS. Poerwodarminta, *Op.Cit.*, hal. 755

¹³⁾ *Ibid.*, hal. 593

kuat untuk mempertahankan seni budayanya sehingga ada yang berpendapat bahwa sebuah lukisan kaca misalnya, yang memang telah merupakan salah satu bentuk seni rupa tradisional khas Cirebon, tidak akan dianggap sah sebagai lukisan Cirebon, tanpa menyertakan gambar "*Wedasan dan Megamendung*" di dalamnya, walaupun hanya sebagai hiasan pelengkap saja.

Motif atau ragam hias Megamendung sebagian besar diterapkan pada kain batik. Jenis batik Trusmi sangat dikenal masyarakat luas sebagai batik Cirebon karena batik Cirebon jenis ini pernah mengalami kejayaan masa gemilang sebagai barang dagangan dan selama beberapa dasawarsa mewakili Cirebon dalam berbagai forum.

Ragam hias Megamendung Cirebon ini termasuk ada pengaruh Cina dalam motifnya dibuktikan dalam sejarah sebagai berikut:

Mengabadikan kedatangan putri Cina Ong Tin Nio ke Cirebon yang konon dikawal oleh jenderal-jendral untuk menjumpai Sunan Gunung Jati.¹⁴⁾

Ragam hias Megamendung menempati urutan pertama karena paling banyak ditampilkan di dalam berbagai media seni rupa tradisional Cirebon, sehingga menjadi semacam stempel identitas ke Cirebon. Dalam motif batik Kraton Cirebon motif Megamendung termasuk pola penuh diantara motif-motif yang lainnya.

¹⁴⁾ S. Kaelani, "Batik Kraton Cirebon Sebagai Alat Dakwah", Jakarta *Asri*, Majalah Interior, Taman dan Lingkungan, Bulanan Nomor : 77, 1 s/d 31 Agustus 1989, hal. 84.

Selain untuk melestarikan seni budaya bangsa yang bervariasi, juga sebagai generasi penerus khususnya di bidang kriya diperlukan ada suatu upaya pengembangan terhadap budaya itu sendiri juga terhadap produk sebagai karya yang ditujukan kepada dunia pasar (konsumen). Hal ini digunakan pengembangan suatu karya produk elemen ruang tidur dan hiasan dinding.

Dalam Uraian di atas penulis tertarik untuk menerapkan ragam hias Megamendung sebagai penghias dalam penciptaan elemen interior ruang tidur, tempat tidur dan hiasan dinding, hal ini dimaksudkan untuk dapat ikut dalam upaya melestarikan serta mengembangkan hasil seni budaya masa lampau, yakni ragam hias tradisional.

D. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari timbulnya salah penafsiran serta meluasnya pembahasan masalah ini, maka penulis membatasi permasalahannya dalam pembuatan karya tugas akhir ini adalah penerapan ragam hias Megamendung yang dipadukan dengan unsur bahan, serta teknik pembuatan pada karya-karya elemen interior ruang tidur dan hiasan dinding, untuk menampilkan karya kriya baru.

Ragam hias Megamendung yang dimaksudkan dalam tugas akhir ini adalah sebagai sumber acuan untuk menghias perabot atau mebel dan hiasan dinding sebagai elemen interior ruang tidur yang akan disesuaikan

F. Metode Pendekatan

Metode pendekatan sebagai dasar penciptaan karya maka metode pendekatan yang dipergunakan sebagai berikut :

1. Metode Kepustakaan

Pengetahuan dan teori-teori yang didapat melalui buku-buku, majalah, atau media tulis lainnya.

2. Metode Kreativitas

Membuat elemen interior ruang tidur dalam bentuk kreasi baru baik dari penerapan ragam hias, bentuk disain dan finishingnya.

3. Metode Empiris

Berdasarkan pengetahuan dan pengamatan terhadap produk-produk yang sudah ada, baik secara langsung maupun tidak langsung.